

**UPAYA KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIMASA
PANDEMI KELAS IV MI AL-MAKMUR
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SHELY KRISMANDARA

NPM :1611100215

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

**UPAYA KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIMASA
PANDEMI KELAS IV MI AL-MAKMUR
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

SHELY KRISMANDARA

NPM :1611100215

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

UPAYA KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIMASA PANDEMI KELAS IV MI AL-MAKMUR TANGGAMUS

Oleh:

SHELY KRISMANDARA

Kondisi dunia saat ini sedang terpapar oleh pandemi virus yang bernama *Corona Virus* (Covid-19), sehingga masyarakat didunia harus melakukan *social distancing*. di Indonesia pun diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga mengakibatkan semua kegiatan yang ada diluar sangat dibatasi termasuk dalam dunia pendidikan. Sehingga mengakibatkan sekolah-sekolah harus belajar melalui sistem *daring* dan *luring*. Melalui *daring* dan *luring*, pendidik pun sangat terbatas dalam melakukan metode pembelajaran seperti yang dilakukan di sekolah mengakibatkan berkurangnya motivasi untuk belajar dari dalam diri peserta didik. Dari latar belakang masalah yang saya angkat yaitu adanya hambatan peserta didik dalam belajar yaitu kurang bervariasinya model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan dua variabel yaitu Variabel bebas kreativitas guru dan variabel terikat motivasi belajar. Lokasi penelitian yaitu di MI Al-Makmur Tanggamus. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana upaya kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi. Adapun subjek dan objek yang dijadikan sebagai informan adalah peserta didik kelas IV dan wali kelas IV yaitu ibu Hafifah,S.Pd. sumber data primer yang peneliti lakukan adalah melalui wawancara dengan pendidik. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik

Dari hasil penelitian yang didapat, disimpulkan bahwa cara pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi yaitu dengan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan buku tema yang ada, menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan video serta pemberian reward bagi peserta didik yang mampu mendapatkan nilai bagus.

Kata Kunci: *Kreatifitas guru, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA KREATIFITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIMASA
PANDEMI KELAS IV MI AL-MAKMUR TANGGAMUS**
Nama : Shely Krismandara
NPM : 1611100215
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004


Ayu Reza Ningrum, M. Pd
NIP. 199403252019031012

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

kripsi dengan judul: **UPAYA KREATIVITAS GURU UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIMASA
PANDEMI KELAS IV MI AL-MAKMUR TANGGAMUS**
disusun oleh: **SHELY KRISMANDARA, NPM.1611100215**, Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqosyahkan pada
hari/tanggal: Rabu/28 April 2021. Pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB, Tempat: *Virtual
Google Meet*

TIM DEWAN PENGUJI

ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Pd** (.....)

sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

pembahas Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

pembahas I : **Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

pembahas II : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

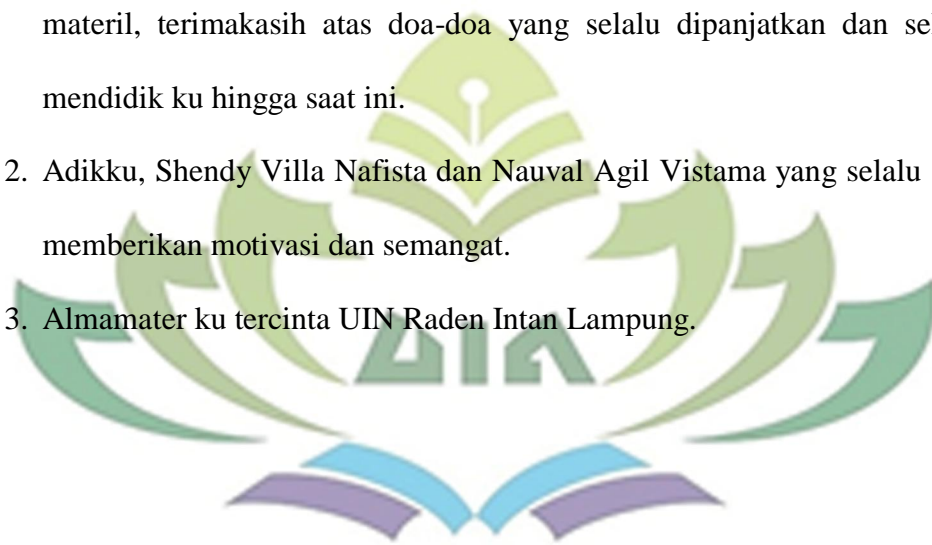
Artinya: “Dan tolong menolong lah kamu dalam (Mengerjakan) Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada allah, sesungguhnya allah sangat berat siksaanya”(QS. Al-Maidah:2)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku yang sangat luar biasa ku sayangi dan sangat ku cintai, Bapak Supangat dan Ibu Rahyuti, yang senantiasa selalu mencurahkan rasa kasih dan sayang nya kepada ku, terimakasih atas dukungan moril dan juga materil, terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan dan selalu sabar mendidik ku hingga saat ini.
2. Adikku, Shendy Villa Nafista dan Nauval Agil Vistama yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shely Krismandara, yang lebih dikenal dengan Shely. dilahirkan di Dadisari, Kabupaten Tanggamus Pada tanggal 26 Juni 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Supangat dan Ibu Rahyuti. Shely memiliki satu adik perempuan bernama Shendy Villa Nafista dan satu adik laki-laki bernama Nauval Agil Fistama. Pendidikan yang penulis tempuh yaitu bermula di Sekolah Dasar Negeri 1 Dadisari pada tahun 2004-2010. kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Wonosobo pada tahun 2010-2013. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Menengah Kejuruan di SMK Bumi Nusantara Wonosobo, Tanggamus pada tahun 2013-2016.

Setelah lulus dari SMK Bumi Nusantara penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 bulan Juli hingga bulan September 2019 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Serdang 2 Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan setelah itu dilanjutkan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wasyukurillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Upaya Kreatifitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik diMasa Pandemi” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa’at nya di yaumul kiyamah kelak Aamiin. Penulis sangat bersyukur dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sehubungan dengan bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

4. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd, selaku pembimbing pertama terimakasih atas bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku pembimbing kedua terimakasih atas bimbingan, dukungan serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Khamdani, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Al-Makmur yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian di MI Al-Makmur
8. Ibu Khafifah, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan wawancara kepada beliau
9. Singgih Novianda, S.Pd, yang telah memberikan motivasi serta semangat sampai saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu kelas PGMI D 2016 dan teman-teman satu angkatan PGMI 2016 terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis ,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	3
MOTTO	4
PERSEMBAHAN.....	5
RIWAYAT HIDUP	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR LAMPIRAN	12

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	13
B. Latar Belakang Masalah.....	14
C. Fokus Penelitian.....	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian	22
F. Manfaat Penelitian	22
G. Penelitian Relevan.....	22
H. Metode Penelitian.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pandemi.....	35
1. Pandemi Covid-19.....	35
B. Kreativitas Guru	37
1. Pengertian Kreativitas Guru	37
2. Indikator Kreativitas Guru	39
3. Kreativitas Guru Mengajar dimasa Pandemi	39
C. Motivasi Belajar	43
1. Pengertian Motivasi Belajar	43
2. Prinsip Belajar.....	45
3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	45
4. Prinsip Motivasi Belajar.....	46
5. Fungsi Motivasi Belajar	46
6. Indikator Motivasi Belajar	47
D. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Umum	50
1. Gambaran Tempat Penelitian	50
2. Visi-Misi Madrasah.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Observasi	52
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi	53

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Data	54
B. Hasil Temuan	55
1. Observasi	55
2. Wawancara Pendidik	57
3. Wawancara Peserta didik	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar

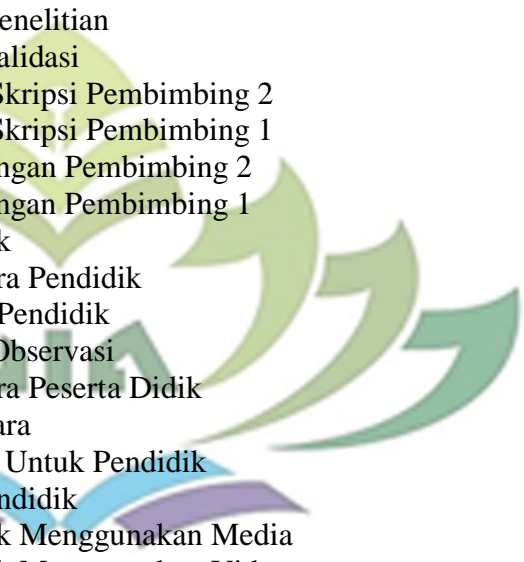
Tabel 2: Kisi-kisi Wawancara

Tabel 3: Kisi-kisi Observasi Pendidik



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah
Lampiran 2: Dokumentasi Bersama Wali Kelas IV
Lampiran 3: Foto Peserta Didik
Lampiran 4: Profil Sekolah
Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 6: Surat Pra Penelitian
Lampiran 7: Surat Penelitian
Lampiran 8: Berita Acara Validasi
Lampiran 9: Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran 10: Surat Pengantar Validasi
Lampiran 11: Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 2
Lampiran 12: Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 1
Lampiran 13: Nota Dinas Bimbingan Pembimbing 2
Lampiran 14: Nota Dinas Bimbingan Pembimbing 1
Lampiran 15: Observasi Pendidik
Lampiran 16: Lembar Wawancara Pendidik
Lampiran 17: Hasil Wawancara Pendidik
Lampiran 18: Kisi-kisi Lembar Observasi
Lampiran 19: Lembar Wawancara Peserta Didik
Lampiran 20: Kisi-kisi Wawancara
Lampiran 21: Lembar Observasi Untuk Pendidik
Lampiran 22: Foto Observasi Pendidik
Lampiran 23: Observasi Pendidik Menggunakan Media
Lampiran 24: Observasi Pendidik Menggunakan Video
Lampiran 25: Observasi Pendidik Bermain Game
Lampiran 26: Foto Wawancara Pendidik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan tentang lebih lanjut serta menguraikan skripsi ini maka akan peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yang berjudul : **Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dimasa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus.**

Agar tercapainya persepsi yang sama antara peneliti dengan pembaca, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah ide-ide dan cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²

¹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" Vol.5,No.2(2017)

² Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi" Vol.3m No.1 (2018)

3. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. *Corona Virus* merupakan penyakit jenis baru yang berbahaya, virus *corona* merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Virus *Corona* juga mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 lalu hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi *Covid-19* telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia.³

4. MI Al-Makmur Tanggamus

MI Al-Makmur Tanggamus merupakan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di desa Banjarsari kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya maupun keterampilannya. Dalam belajar seorang peserta didik memerlukan motivasi atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar. Kreativitas guru adalah salah satu pendorong motivasi belajar. Guru kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mengajar.⁴ Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, perubahan tersebut dapat tercapai dalam belajar. Begitu juga peserta

³ Luh Devi Harliandi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto “*Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*” Vol.22, No.1 (2020)

⁴ Ifni Oktiani, “*Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*” Vol.5, No.2 (2017)

didik, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya.

Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis di antaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selama ini banyak peserta didik yang kehilangan motivasi nya dalam belajar. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar. Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁵ Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang mendukung satu sama lain. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dan belajar.⁶ oleh


⁵ *Ibid*

⁶ Nurul Hidayah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran” Vol.4, No.1 (2017)

sebab itu, sebagai pendidik harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada supaya peserta didik termotivasi dalam belajar.

Seperti yang terdapat dalam Al-Quran tentang kewajiban umat muslim untuk menuntut ilmu :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ



Artinya : *"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."* (QS. Shaad:29)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa manusia dibekali dengan akal fikirannya. Akal fikiran tersebut digunakan untuk mempelajari hal-hal yang terjadi didunia ini. Semua yang terjadi didunia ini penuh dengan hikmah dibalik nya. Manusia mempunyai fikiran untuk mengambil pelajaran disuatu kejadian. Hal ini juga suatu terapan dari pentingnya memperoleh pendidikan agar bisa mengambil suatu pembelajaran yang berguna untuk manusia tersebut.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah menurut Hartono;Perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses bersosialisasi yaitu : Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati.

Kreativitas Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.⁷ Munandar mengemukakan bahwa “Kreativitas guru merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru”.⁸ Menurut Chandra mengartikan” kreativitas sebagai seorang guru yaitu sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.⁹ Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang (guru) untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

⁷ Ifni,Oktiani “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*” Vol.2, No.5(2017)

⁸ Abdullah, R. “Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.” *Lantanida Journal* Vol.1, No.4 (2017)

⁹ Oktavia, Y. “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.1,No.2 (2020)

Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan terbatasnya waktu dan materi harus dapat disampaikan dengan keseluruhan. Jika pembelajaran dilakukan secara *daring* maka kreativitas guru yang ada pada masa pandemi seperti saat ini yaitu dapat memanfaatkan media yang ada, seperti memanfaatkan aplikasi WhatsApp, Zoom, atau google class room. Akan tetapi jika dalam pembelajaran menggunakan sistem *luring* maka guru dapat menggunakan media gambar seperti poster atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan membentuk kelompok agar peserta didik berdiskusi dalam menyelesaikan tugas, lalu menggunakan video animasi bergambar dalam menjelaskan materi, serta membuat LKPD untuk dikerjakan peserta didik di rumah. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dan memberikan sebuah reward bagi peserta didik yang mendapatkan nilai bagus, sehingga peserta didik yang lain pun akan berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai bagus.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan adanya motivasi belajar terhadap peserta didik dapat mengembangkan

kemampuan serta mengarahkan pada perubahan yang diinginkan oleh peserta didik dan tenaga pendidik, serta mencapai suatu tujuan tertentu. dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. itu sebab nya, suatu kurikulum harus di susun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.

Didalam pembelajaran langsung pun tidak semua peserta didik dapat kondusif dalam belajar apalagi jika pembelajaran dilakukan secara daring ini tidak semua kondusif berjalan sebagaimana mestinya, apalagi peserta didik yang masih duduk dibangku SD/MI. Hal ini membuat tenaga pendidik dituntut untuk kreatif mungkin dalam menjalankan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini, karena pada saat pandemi peserta didik belajar di rumah maka peran seorang pendidik dalam memotivasi belajar nya harus lebih ditingkatkan seperti memberi arahan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dalam proses belajar harus diselingi dengan penggunaan media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik serta tidak lupa memberikan reward atau penghargaan berupa pujian, hadiah atau nilai.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV dalam pra penelitian tanggal 8 November 2019 lalu, didapatkan hasil bahwa peserta didik masih kurang termotivasi dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik cenderung bosan dan banyak bermain sendiri sehingga mengakibatkan merosotnya motivasinya dalam

belajar. Terlebih lagi dalam situasi pandemi seperti saat ini sangat mengakibatkan merosotnya motivasi belajar peserta didik karena kurangnya fasilitas belajar di rumah apalagi ketika pembelajaran *daring* (dalam jaringan) ada sebagian peserta didik yang belum mempunyai hp sendiri dan ketika dalam pembelajaran *luring* (luar jaringan) yakni pembelajaran yang dilakukan dari rumah peserta didik satu ke peserta didik yang lainnya atau bahkan di rumah gurunya. Fasilitas yang digunakan kurang memadai sekali seperti tidak adanya meja dan kursi untuk belajar dan papan tulis yang sangat kecil dan seadanya, membuat peserta didik kehilangan motivasinya dalam belajar. Karena pendidik juga mengaku kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran tematik, terlebih pada saat pandemi seperti saat ini, pendidik mengaku bahwa jam mengajar menjadi sangat terbatas mengakibatkan tidak leluasa dalam penyampaian materi.

“Penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya fasilitas belajar dalam pembelajaran *daring*, seperti meja, kursi dan papan tulis yang ada sangat terbatas. Lalu jam mengajar nya pun hanya satu jam saja, oleh sebab itu saya tidak leluasa dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga terkadang membuat peserta didik malas dalam memperhatikan penjelasan guru di depan. Yang saya lakukan ketika sedang menjelaskan materi adalah dengan menggunakan media pembelajaran agar perhatian peserta didik tertuju kedepan sehingga peserta didik mau memperhatikan materi yang saya jelaskan.”

Menurut pendapat saya mengenai kutipan wawancara diatas, sangat sulit untuk melakukan pembelajaran di rumah apalagi dengan kondisi peserta didik yang masih berusia SD/MI tentu saja dalam proses pembelajaran masih sering tidak memperhatikan penjelasan pendidik yang di depan, lalu sangat di sayangkan sekali karena waktu dalam proses belajar mengajar sangat terbatas sehingga

membuat pendidik kesulitan dalam menjelaskan materi yang disampaikan, akan tetapi dengan penggunaan media pembelajaran dapat membuat perhatian peserta didik tertuju kedepan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu kreativitas pendidik dalam mengajar sangat dibutuhkan supaya dapat meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik. Dari latar belakang masalah yang ada maka peneliti akan mengangkat judul “Upaya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dimasa pandemi Kelas IV di MI Al-Makmur”¹⁰

C. Fokus Penelitian

Dikarenakan banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti hanya memfokuskan pada pokok pembahasan yaitu tentang upaya kreativitas guru dalam mengajar dimasa pandemi guna mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik di MI Al-Makmur Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana upaya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV di MI Al-Makmur”?.

¹⁰ Pra Penelitian Pada Tanggal 8 November 2019

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di lakukan di kelas IV MI Al-Makmur, di harapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar dan juga memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.
2. Bagi pendidik: Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan agar pendidik dapat meningkatkan terus kreatifitasnya supaya peserta didik selalu termotivasi dalam proses belajar.
3. Bagi Peneliti :Sebagai calon guru dapat memahami siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Penelitian Relevan

1. Yopi Nisa Febianti (2018) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif” Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar

peserta didik dapat terlaksana dengan baik dengan cara pemberian sebuah reward yang positif.¹¹

2. Dian Iskandar (2018) yang berjudul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹²
3. Ahmad Kholiqul Amin (2017) yang berjudul “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar” Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Blended Learning* akan memperkuat model pembelajaran konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu hasil kajian pada jurnal dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penelitian *Blended Learning* juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.¹³

¹¹ Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif” Vol.6,No.2 (2018)

¹² Dian Iskandar “Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” Vol.2,No.3 (2018)

¹³ Ahmad Kholiqul Amin “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar” Vol.4,No.2 (2017)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodelogi adalah cara untuk meneliti dan menemukan suatu kebenaran. Metodelogi berperan sebagai alat untuk menjelaskan semua keterbatasan peneliti dalam penelitiannya. Dengan demikian, metodelogi peneitian mendorong peneliti untuk bersikap rendah hati dalam menyikapi kebenaran yang ia cari.

2. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari jenisnya, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan di MI Al-Makmur Tanggamus

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹⁴

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti ambil yaitu bertempat di MI Al-Makmur Tanggamus.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.9

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2020-08 Desember 2020.

5. Subyek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pendidik yang menggunakan kreativitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan peserta didik di kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus.

6. Objek Penelitian

Objek yang diambil dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi.

7. Sumber Data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah tuturan dan tingkah laku, untuk data tambahan lainnya seperti dokumen, yang berkaitan dengan dokumen, jenis datanya dibagi menjadi tuturan dan tingkah laku, informasi tertulis, gambar dan data statistik.¹⁵

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan berupa informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak terkait termasuk peserta didik dan pendidik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017), hlm.157

sumber lain berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh penulis. Data yang diperoleh yaitu berupa data hasil wawancara dengan peserta didik.

8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi suatu pengumpulan data penelitian lapangan, maka metode yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala gejala, peristiwa – peristiwa dari objek yang telah diteliti. Observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena -fenomena yang diselidiki.¹⁶ Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁷

Adapun observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan atau secara langsung, yang berarti penulis ikut serta atau ikut langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data lapangan yang berhubungan dengan permasalahan di lapangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan, dengan adanya metode ini diharapkan mendapatkan informasi yang valid berdasarkan data dan fakta di

¹⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) h.119

¹⁷ Endang Widi Winarni *Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm.159

lapangan. Menurut peneliti kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh suatu data yang akurat yang dilakukan secara tersusun di lapangan. Data yang didapatkan melalui observasi yaitu data mengenai motivasi siswa dalam belajar siswa dan seberapa dalam siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstuksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian eksploratif dan studi lapangan.¹⁸ Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan.¹⁹ Menurut peneliti wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh data atau informasi yang benar berdasarkan faktanya yang diperoleh melalui Tanya jawab dengan orang-orang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini,

¹⁸ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137

¹⁹ Amir Hamzah *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm.184

peneliti mewawancarai wali kelas IV. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi atau suatu data tentang kegiatan belajar siswa didalam kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang . dokumen yang berebentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di MI AL-Makmur Tanggamus. Data yang digali melalui metode dokumentasi ini adalah foto dan video kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dengan pendidik dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi serta gambaran secara umum dan keseluruhan pada MI AL-Makmur Tanggamus.

9. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi se²¹berapa jauh peneliti

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 240

²¹ *Ibid*, hlm. 222

kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Instrumen penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi.

Table 1

Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Item Observasi
1. Kuatnya kemauan untuk Berbuat	1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan. 2. Siswa aktif bertanya kepada guru dan teman mengenai materi yang belum di pahami.
2. Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar	3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu. 4. Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang mata pelajaran dengan teman maupun guru.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	5. Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	6. Siswa aktif berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas 7. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Ulet dalam menghadapi kesulitan	8. Siswa tidak mudah putus asa mengerjakan tugas 9. Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk menjadi lebih baik.
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam	10. Dalam mengerjakan soal siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan

masalah orang dewasa	kehidupan sehari-hari. 11. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil.
7. Lebih senang bekerja Mandiri	12. Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. 13. Siswa percaya diri mengerjakan tugas
8. Dapat mempertahankan Pendapatnya	14. Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi 15. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dihadapan teman yang lainnya.

Table 2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi factor yang terjadi	Butir Soal
1	Siswa aktif Memperhatikan Penjelasan	Ketekunan dalam menghadapi tugas	Belum semua Siswa memperhatikan guru mengajar, ada sebagian siswa asik ngobrol.	1, 2
2	Siswa aktif bertanya kepada Guru atau teman mengenai Materi yang belum dipahami	Aktif serta dorongan pergaulan	ada sebagian siswa yang masih malu-malu bertanya mengenai materi yang belum dipahami	9, 10
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	Ketekunan	Dalam hal mengerjakan tugas ada sebagian siswa yang mengerjakan tepat waktu dan ada juga yang	3, 4

No	Aspek yang di amati	Indikator	Deskripsi factor yang terjadi	Butir Soal
			bermalas-malasan	
4	siswa aktif membaca buku dalam hal mengerjakan tugas untuk mencari jawaban yang benar	Rasa ingin tahu yang tinggi	Pada sebagian siswa yang rajin maka ia akan membaca buku untuk mencari jawaban yang benar	5, 6, 7
5	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas	Jiwa sosial dan Solidaritas yang Tinggi	Pada saat berdiskusi ada siswa yang bersungguh-sungguh dalam mencari jawaban, namun ada juga yang mengandalkan temannya	8, 13
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	Ulet dan tidak mudah putus asa	Seperti hal nya dengan berdiskusi, pada siswa yang aktif ia tidak akan mudah putus asa	14

Tabel 3

Kisi –kisi Observasi Pendidik

NO	Indikator	Item Observasi
1.	Ide-ide baru	Guru dapat mengembangkan ide-ide barunya dalam proses belajar mengajar
2.	Konsep Baru	Guru dapat mengembangkan konsep
3.	Menemukan Sesuatu yang baru	Guru dapat menemukan sesuatu yang baru yang dapat diajarkan kepada peserta didik

4.	Menghasilkan sesuatu yang baru	Guru dapat menghasilkan kreativitas yang baru yang sebelumnya belum pernah ada
----	--------------------------------	--

10. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian.²² Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat

²² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 244

dilarikan diverifikasi.²³

b. Display Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, diagram, alur dan bentuk-bentuk lain. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

11. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai system.

12. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan

²³ *Ibid*, hlm.247

keabsahannya, untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi persepektif. Maksudnya adalah kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam yaitu:

- a) Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi metode, yaitu cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c) Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan deskripsi diatas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber terkait kepada peserta didik, dan Wali kelas IV. Selain itu juga menggunakan pengecekan keabsahan dan menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan dan menyimpulkan data wawancara dan observasi yang didik.²⁴

²⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2018) hlm.274

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi

1. Pandemi Covid-19

Pada 31 Desember 2019 lalu, muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan kasus positif 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara yang ada diseluruh dunia. Virus corona juga mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bago semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah tutup.²⁵

²⁵ Luh Devi Harliandi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto “Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19” Vol. 22, No.1 (2020)

Akibat dari covid-19 ini , menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya adalah dengan melakukan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah pun menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Upaya ini merupakan upaya yang diterapkan dimasyarakat agar dapat menyelesaikan pekerjaan dirumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas yang lainnya.²⁶

²⁶ Matdio Siahaan “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” Vol.1, No.1 (2020)

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah ide-ide dan cara-cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik merasa senang dengan pendidik yang penuh kreatifitas sehingga kegiatan belajar akan lebih hidup dan dinamis serta tidak membosankan.²⁷

Kreativitas Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan jadikan peserta didik itu aktif bukannya pasif. Pendidik dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Pendidik dapat pula menggunakan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.

²⁷ Ifni, Oktiani. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol.5 , No.2 (2017)

Tidak harus sulit dan mahal, pendidik bisa memanfaatkan benda-benda apa saja yang ada disekitarnya.²⁸

Munandar mengemukakan bahwa “Kreativitas guru merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru”.²⁹ Menurut Chandra mengartikan” kreativitas sebagai seorang guru yaitu sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.³⁰ Sebagai pendidik harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan pendidik dibuktikan dengan bagaimana cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik. pendidik harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. pendidik yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam misalnya pendidik harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya pendidik dapat memilih

²⁸ *Ibid*

²⁹ Abdullah, R. *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Lantanida Journal*, Vol. 4 No(1), (2017)

³⁰ Oktavia, Y. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), (2020)

metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.³¹

2. Indikator Kreativitas Guru

- 1) Ide-ide baru
- 2) Konsep Baru
- 3) Menemukan sesuatu yang baru
- 4) Menghasilkan sesuatu yang baru

3. Kreativitas Guru Mengajar dimasa Pandemi

Kreativitas guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen, yaitu:

- 1) Kreativitas dalam manajemen kelas. Menejemen kelas adalah aktivitas yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan dikelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal memenejemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa dikelas belajar secara kooperatif dan kolaboratif serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
- 2) Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran. Fungsi dari media belajar yaitu membantu siswa memahami konsep abstrak yang disajikan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengurangi

³¹ Ifni Oktiani, "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" Vol.5, No.2(2017)

terjadinya mis understanding, dan memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan .³²

- 3) Pemberian reward. Pemberian reward tidak selalu berupa hadiah, namun pemberian angka berupa nilai juga akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar.
- 4) Pemberian pujian. Pemberian pujian terhadap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan juga akan meningkatkan motivasi nya dalam belajar.
- 5) Pemberian ice breaking. Pemberian ice breaking sebelum memulai proses belajar mengajar juga dapat dikategorikan sebagai salah satu kreativitas yang dimiliki oleh seorang pendidik. Ice breaking ini berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Kegiatan ice breaking ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan juga antusias. Ice breaking menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap serius. Karena dengan pemberian ice breaking maka peserta didik yang cenderung melamun, mengantuk dan tidak semangat ia akan bangkit dan semangat kembali dengan adanya pemberian ice breaking ketika sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Pemberian ice breaking dapat berupa tepuk semangat, bernyanyi bersama dan masih banyak lagi.
- 6) Pemberian game. Dalam proses belajar mengajar, pendidik juga perlu sesekali memberikan sebuah game terhadap peserta didik nya untuk mengantisipasi rasa bosan yang ada pada diri peserta didik. Game yang

³² *Ibid*

diberikan dapat pula dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain dapat mengurangi rasa bosan dan mengantuk, dengan diberikannya game mengenai materi yang sedang diajarkan juga dapat membuat peserta didik termotivasi serta dapat memahami materi yang diajarkan melalui sebuah game tersebut.

Kreativitas mengajar guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan guru yang kreatif maka peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang ada, terlebih lagi dimasa pandemi seperti saat ini, yang mewajibkan peserta didik untuk belajar melalui *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan). Disinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan. Kreativitas guru pada saat masa pandemi yaitu dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam media yang ada, seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, menggunakan video pembelajaran tentang tema yang sedang diajarkan, membuat media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan pada saat menjelaskan materi dapat berupa gambar-gambar poster, atau pendidik dapat membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk diajak belajar dengan diselingi bermain game. Dalam game tersebut siswa diminta untuk dapat menemukan pasangan dalam materi yang telah disampaikan pendidik. Kemudian pendidik membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dikerjakan peserta didik dirumah, lalu menyapa peserta didik sebelum pelajaran dimulai dan memberikan pujian atau sebuah reward bagi peserta didik yang mampu mendapatkan nilai bagus. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar dan mereka akan berlomba-lomba supaya

mendapatkan nilai yang bagus. Dan juga bisa dilakukan dengan beberapa cara dan bentuk untuk memunculkan motivasi peserta didik yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menjelaskan bentuk dan cara dengan memberikan angka, angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para peserta didik adalah motivasi yang sangat kuat. Yang selanjutnya yaitu memberikan hadiah atau reward. Hadiah dan reward juga merupakan salah satu bentuk motivasi dan juga dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat motivasi belajar peserta didik semakin meningkat.³³

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

- 1) Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
- 3) Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.

³³ *Ibid*

- 7) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
- 8) Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.
- 9) Memiliki karakter taat beribadah.
- 10) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan.³⁴

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus kita ingat, dua faktor tersebut

³⁴ Pentury, H. J. (2017). *Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Faktor UNINDRA*, 4(3), 265-272.

disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc Donald mengatakan bahwa *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁵ sedemikian banyaknya pembahasan tentang motivasi dalam pembelajaran itu telah menghasilkan definisi motivasi yang banyak pula. Namun demikian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.

Ciri-ciri siswa yang bermotivasi tinggi antara lain sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan tidak mudah putus asa
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 4) Lebih senang kerja mandiri

³⁵Azhar Haq *“Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi”* Vol. 3. No.1 (2018)

5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.³⁶

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan, keinginan, semangat yang timbul pada diri seorang siswa untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

2. Prinsip Belajar

Prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Ausubel yang dikutip dalam Djaujuri, ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.
2. *Organizer*, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama diatas, dicoba untuk diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh itu bukan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya terlepas dan hilang kembali.³⁷

3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.

³⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, Abdul Qodir "Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK PELITA CIAMPEA" Vol.17, No.2 (2017)

³⁷ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran" Vol.1, No.2(2017)

2) Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Jadi kesimpulannya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau yang siswa dapatkan dari orang lain, seperti halnya orang tua yang member motivasi belajar terhadap siswa jika mendapatkan nilai yang bagus maka siswa tersebut akan diberikan hadiah oleh orang tuanya.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti falam uraian berikut ini:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama Daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

5. Fungsi Motivasi Belajar

- 1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

6. Indikator Motivasi Belajar

1) Tekun menghadapi tugas

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung ia akan selalu tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik.

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi ia tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi tugas dan ulet menghadapi setiap kesulitan.

3) Lebih senang bekerja mandiri

Lebih senang bekerja mandiri itu artinya peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maka ia akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara mandiri dan tidak bergantung krada temannya.

4) Dapat mempertahankan pendapatnya

Dapat mempertanggungjawabkan pendaatnya itu ketika ia sedang dalam proses belajar lalu ia diberikan pertanyaan oleh pendidik ia mampu menjawab dan dapat mempertahankan pendapatnya dihadapan guru dan teman-temannya.

5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dalam diri peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat hasrat ingin berhasil kelak di kemudian hari maka dari itu sedari dini ia aktif belajar.

6) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Adanya dorongan dari luar maupun dari dalam diri siswa yang dapat menjadikan siswa itu termotivasi dalam belajarnya, misalnya dorongan dari luar bisa dari orang tua nya dan dorongan dari dalam yaitu adanya keinginan untuk berhasil dikemudian hari.

7) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita dimasa depan juga membuat siswa terus berlatih dan semangat dalam belajar karena ada cita-cita yang harus ia raih di masa depan.

8) Adanya penghargaan dalam belajar

Salah satu alasan yang membuat peserta didik aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu dengan adanya penghargaan dalam belajar, misalnya ketika ia mendapatkan peringkat pertama dalam kelas maka ia akan diberikan hadiah beberapa buku oleh gurunya.

9) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran pun dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, misalnya dalam proses belajar guru menggunakan suatu metode pembelajaran yang menarik, menggunakan media dan memunculkan video tentang pembelajaran yang sedang dipelajari.

10) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat membuat siswa semangat dalam belajar misalnya kondisi rumah dan kelas nya nyaman dan sangat kondusif untuk belajar, guru nya yang baik dan murah senyum pun dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar dan dapat menggugah motivasi belajarnya.³⁸

³⁸ Hamzah, B Uno *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 23

D. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.³⁹



³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2018) hlm.60

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah R. 2017. "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran". *Latanida Journal*. Vol.4 No.1.
- Ahmad, Kholiqul Amin.2017."Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar". Vol. 4, No.2.
- Amir,Hamzah.2019.*MetodePenelitian&Pengembangan Research&Development*.Malang: Literasi Nusantara.
- Ainun Habibah.2020. Peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus
- Amelia Vikha Anggraeni.2020 Peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus
- Aya Azahra.2020 Peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus
- Azhar Haq. 2018. "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi". Vol.3, No.1. 2018
- Dian, Iskandar . 2018. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". Vol.2, No.3.
- Endang,Widi Winarni.2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hafifah, S.Pd. 2020. Wawancara Walikelas IV di MI Al-Makmur Tanggamus
- Hamzah,B.Uno. *Teori Motivasi&Pengukurannya*, Jakarta:Bumi Aksara
- Ifni, Oktiani. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". Vol.5, No.2.
- Jihan Vanessa Enjelika.2020 Peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Luh Devi Harliandi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto.2020. "Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19" Vol. 22, No.1.
- Matdio, Siahaan. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan " Vol.1, No.1.
- Margono. 2018 . *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nurul, Hidayah. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran" Vol.4, No.1.

Oktavia, Y. 2020. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Vol.1,No.2

Pra Penelitian Pada Tanggal 8 November 2019

Pentury, H. J. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Faktor UNINDRA, Vol.4, No.3

Rosyat Mufti.2020 peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus

Shabrina Ushifa.2020 wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus

Silviana, Nur Faizah. 2017. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran". Vol.1, No.2.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyu Bagja Sulfemi, Abdul Qodir . 2017. "Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK PELITA CIAMPEA". Vol.17. No.2.

Wildan Dafa.2020 peserta didik kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus

Yopi Nisa Febianti. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif". Vol.6, No.2.

